



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105
Vol. 1, No. 4b, Oktober 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4b, Oktober 2024

Pages: 2550–2561

Representasi Persahabatan dalam Film Agak Laen (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce dalam Film Agak Laen)

Indra Kusmawan, Nina Kusumawati, Chepi Nurdiansyah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina
Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2300>

How to Cite this Article

APA : Kusmawan, I., Kusumawati, N. ., & Nurdiansyah, C. (2024). Representasi Persahabatan dalam Film Agak Laen (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce dalam Film Agak Laen). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4b), 2550 – 2561. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2300>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Representasi Persahabatan dalam Film Agak Laen (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce dalam Film Agak Laen)

Indra Kusmawan¹, Nina Kusumawati², Chepi Nurdiansyah³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika,
Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: kusmawanindra@gmail.com

Diterima: 19-10-2024

| Disetujui: 20-10-2024

| Diterbitkan: 21-10-2024

ABSTRACT

Films serve not only as entertainment but also as a medium for conveying social, political, and cultural messages. Through narrative, visual, and semiotic techniques, films have the power to evoke emotional and intellectual responses, encouraging deep reflection on social realities. The film *Agak Laen* was chosen for this study due to its portrayal of the dynamics of friendship. The purpose of this research is to analyze how friendship is represented in the film using Charles Sander Peirce's semiotic theory, which includes three core elements: sign, object, and interpretant. This research employs qualitative methods with a semiotic analysis approach. The results reveal that the film *Agak Laen* conveys messages about the meaning of friendship, as reflected through four components found in each scene: affection in friendship (*friendship's affective*), social elements (*sociability elements*), shared and communal experiences, and the quality of the friendship.

Keywords: Film, Representation, Semiotics, Friendship

ABSTRAK

Film merupakan salah satu produk media massa yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak dan menjangkau berbagai kalangan. Penelitian ini mengangkat film *Agak Laen* yang bercerita tentang persahabatan sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persahabatan direpresentasikan dalam film tersebut dengan menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce, yang mencakup tiga elemen utama: tanda, objek, dan *interpretant*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, termasuk pengamatan berulang terhadap film *Agak Laen* secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Agak Laen* menyampaikan pesan tentang makna hubungan persahabatan melalui empat komponen utama yang ditemukan dalam setiap adegan, yaitu kasih sayang dalam persahabatan (*friendship's affective*), elemen sosial (*sociability element*), berbagi dan berkumpul (*shared and communal*), serta kualitas persahabatan.

Katakunci: Film, Representasi, Semiotika, Persahabatan

PENDAHULUAN

Film modern kini berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial, politik, dan budaya. Dalam era digital, film dapat mempengaruhi persepsi dan sikap *audiens* terhadap berbagai nilai dan norma. Proses ini melibatkan penggunaan teknik naratif, visual, dan semiotik untuk mencerminkan dinamika kehidupan, termasuk hubungan persahabatan yang kompleks. Analisis konten media massa menjadi penting dalam memahami dampak film terhadap pandangan masyarakat. Dalam konteks film "Agak Laen", yang dipilih sebagai subjek penelitian, film ini menawarkan representasi mendalam tentang persahabatan. "Agak Laen", yang merupakan adaptasi dari sebuah *podcast* populer, berhasil menciptakan hubungan karakter yang menggambarkan keintiman, kesetiaan, serta konflik yang alami dalam persahabatan. Film ini menggunakan teknologi modern untuk memperkuat narasi, membuat interaksi antar karakter menjadi lebih nyata dan emosional bagi penonton.

Film sebagai medium komunikasi massa, menurut Sobur (2003), menggunakan sistem tanda dan simbol untuk menyampaikan pesan. Dalam "Agak Laen", berbagai elemen visual dan verbal digunakan untuk membangun makna tentang persahabatan. Gambar, dialog, musik, dan pengaturan visual saling terkait untuk menciptakan pengalaman naratif yang mempengaruhi cara penonton memahami realitas sosial, khususnya hubungan persahabatan. "Agak Laen" bukan hanya menarik karena alur ceritanya, tetapi juga karena kombinasi horor-komedi yang unik. Dibintangi oleh sejumlah aktor terkenal Indonesia, film ini berhasil menyajikan kisah yang lucu sekaligus menegangkan, menciptakan hiburan yang penuh kejutan. Film ini menarik banyak penonton dan menjadi salah satu film terpopuler di Indonesia pada tahun 2024, dengan lebih dari 9 juta penonton.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Pertama oleh Putri (2023) mengkaji "*Representasi Kekerasan Remaja Dalam Series The Glory*" dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan dalam serial ini digambarkan melalui adegan-adegan fisik dan psikologis, seperti penggunaan alat catokan dan intimidasi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan semiotika Peirce, meski fokus penelitian berbeda karena Putri membahas kekerasan remaja, bukan persahabatan.

Penelitian Kedua oleh Pinontoan (2020) berfokus pada "*Representasi Patriotisme Pada Film Soegija*" menggunakan semiotika John Fiske. Penelitian ini menganalisis melalui tiga level: realitas, representasi, dan ideologi, yang diwakili oleh kostum, dialog, serta kode kamera. Meskipun keduanya menggunakan pendekatan film sebagai objek penelitian, penelitian Pinontoan menggunakan teori semiotika yang berbeda dari penelitian ini.

Penelitian Ketiga oleh Al-Fikri (2022) meneliti "*Pesan Moral dalam Film Squid Game*" dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Fokusnya pada tanda-tanda konotasi, denotasi, dan mitos, menggambarkan kesenjangan sosial di Korea Selatan. Walaupun ada persamaan dalam menggunakan film sebagai rujukan, penelitian ini berbeda dalam teori dan tema yang dianalisis, yakni pesan moral, bukan persahabatan.

Penelitian Keempat oleh Nasirin dan Pithaloka mengkaji "*Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal*". Mereka menggunakan semiotika Barthes untuk mengungkap berbagai bentuk kekerasan fisik dan psikologis dalam film. Penelitian ini serupa dalam penggunaan analisis semiotika, namun berbeda fokus pada tema kekerasan dibandingkan dengan representasi persahabatan yang menjadi objek penelitian ini.

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan media untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang besar. Menurut Bittner, komunikasi massa menyebarkan pesan

melalui media seperti surat kabar, televisi, dan radio kepada banyak orang. Defleur dan McQuail menambahkan bahwa komunikasi massa terus-menerus menciptakan makna yang diharapkan dapat memengaruhi audiens.

Fungsi komunikasi massa mencakup memberikan informasi, pendidikan, dan memengaruhi. Informasi disebarkan untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan berita dan pengetahuan. Media massa juga berfungsi sebagai sarana pendidikan melalui penyampaian nilai-nilai etika dan aturan, serta memengaruhi opini masyarakat melalui iklan, artikel, dan konten lainnya.

Representasi adalah gambaran atau perwakilan sesuatu dalam media. Menurut Chris Barker, representasi melibatkan pembentukan makna yang dihasilkan oleh media dalam konteks sosial tertentu. Representasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti prasasti, buku, film, dan program televisi. Yasraf Amir Piliang menjelaskan bahwa representasi merujuk pada konstruksi sosial yang menunjukkan sesuatu di luar dirinya. Representasi tidak hanya menggambarkan identitas budaya dalam teks, tetapi juga proses sosial yang terjadi di masyarakat. Representasi bekerja melalui tanda dan makna yang terus berkembang seiring perubahan sosial.

Persahabatan adalah hubungan dekat antara individu yang saling mengenal dan menghargai satu sama lain. Collins dan Sprinthall menekankan pentingnya persahabatan dalam kehidupan remaja karena memberikan pengakuan dan penerimaan sosial. Persahabatan memainkan peran penting dalam kesejahteraan emosional individu, terutama pada masa remaja.

Sullivan berpendapat bahwa persahabatan mendukung pertumbuhan sosial dan emosional remaja. Persahabatan juga melibatkan aspek saling membantu, menghargai, dan mendukung satu sama lain. Jika persahabatan berhasil terbentuk, remaja akan merasa lebih percaya diri dan dihargai, sedangkan kegagalan dalam persahabatan dapat menyebabkan kesepian.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari makna tanda-tanda. Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Peirce adalah dua filsuf yang pertama kali membahas tanda dalam konteks bahasa. Saussure menekankan bahwa makna muncul dari hubungan antar elemen dalam sistem bahasa, sementara Peirce berfokus pada bagaimana tanda digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam semiotika, setiap tanda memiliki makna yang bervariasi tergantung pada konteks sosial dan budaya. Roland Barthes, Derrida, dan Foucault juga berkontribusi pada perkembangan semiotika dengan pendekatan mereka yang berbeda dalam memahami tanda-tanda, mitos, dan diskursus dalam bahasa.

Film adalah sebuah karya seni yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menceritakan sebuah cerita atau menyampaikan pesan tertentu kepada penontonnya. Film telah menjadi salah satu bentuk media massa yang sangat berpengaruh, memadukan gambar bergerak, suara, musik, dan efek visual untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi audiens. Seiring dengan kemajuan teknologi, produksi film juga mengalami perkembangan signifikan. Salah satu perkembangan terbaru dalam produksi film adalah penggunaan teknologi tiga dimensi (3D) yang memanfaatkan aplikasi canggih untuk menciptakan efek visual yang lebih realistis dan mendalam (Prasetya, 2019).

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Charles Sander Peirce, yang melibatkan tiga elemen utama: tanda (*sign*), objek yang ditunjukkan (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana film "Agak Laen" merepresentasikan dinamika persahabatan. Analisis ini akan mengidentifikasi tanda-tanda yang digunakan dalam film dan menginterpretasikan bagaimana mereka membentuk narasi tentang hubungan persahabatan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tanda-tanda ikonik, indeksikal, dan simbolik dalam film "Agak Laen" yang digunakan untuk menggambarkan persahabatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang bagaimana film sebagai medium komunikasi massa dapat membentuk persepsi sosial terhadap hubungan antar manusia, khususnya dalam konteks persahabatan.

Manfaat penelitian ini mencakup aspek akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa dan peneliti memahami representasi persahabatan dalam film melalui analisis semiotika. Secara praktis, produser dan sutradara dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki penggunaan tanda-tanda dalam film agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu terkait analisis film dengan pendekatan semiotika. Ada empat penelitian yang menjadi rujukan utama dalam mendukung penelitian tentang representasi persahabatan dalam film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis representasi persahabatan dalam film "Agak Laen." Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi makna mendalam dari interaksi sosial dan emosional antar karakter. Analisis semiotik akan dilakukan terhadap elemen visual, dialog, dan *setting* untuk memahami bagaimana tanda-tanda tersebut membangun narasi tentang persahabatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dan dokumentasi yang akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai representasi hubungan antar karakter dalam film.

Penelitian dilakukan dari Mei hingga Juni 2024, dengan waktu dua bulan untuk pengumpulan data, observasi, dan analisis secara komprehensif. Unit analisis meliputi semua elemen semiotik dalam film yang menggambarkan hubungan sosial dan emosional antar karakter, seperti simbol visual, dialog, dan dinamika naratif. Teknik analisis data yang digunakan adalah semiotika berdasarkan model Charles Sander Peirce, yang melibatkan identifikasi tanda, objek, dan interpretan untuk memahami representasi persahabatan dalam konteks cerita yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Film "Agak Laen" adalah sebuah horor-komedi yang disutradarai oleh Muhadkly Acho, seorang komika, penulis, dan sutradara berbakat. Film ini diproduksi oleh Imajinari dan dijadwalkan tayang pada 1 Februari 2024 di seluruh bioskop Indonesia. Ide film ini lahir dari *podcast* dengan nama yang sama, "Agak Laen," yang dibawakan oleh empat komika terkenal Indonesia: Boris Bokir, Indra Jegel, Bene Dion, dan Oki Rengga. *Podcast* ini pertama kali mengudara di Spotify pada 3 April 2021 dan segera meraih popularitas yang besar, menarik perhatian pendengar yang kemudian disebut sebagai Pasukan Bermarga. Kesuksesan *podcast* ini berlanjut dengan versi video di YouTube serta *tur live podcast* di berbagai kota besar Indonesia.

Proses produksi film ini dimulai setelah Ernest Prakasa, komika, penulis, dan aktor terkenal yang menjadi produser di Imajinari, terlibat dalam *podcast* mereka pada September 2023. Film ini adalah proyek

ketiga dari Imajinari setelah "Ngeri-Ngeri Sedap" dan "Jatuh Cinta Seperti di Film-Film", dengan Muhadkly Acho bertanggung jawab sebagai penulis dan sutradara.

Film ini diperkuat dengan deretan pemain terkenal, di antaranya Boris Bokir, Indra Jegel, Bene Dion, Oki Rengga, serta aktris dan aktor populer seperti Indah Permatasari, Tissa Biani, dan Arie Kriting. Dengan kombinasi horor dan komedi yang unik, "Agak Laen" menarik lebih dari 9 juta penonton sejak perilisannya, menjadikannya salah satu film yang paling diminati di awal tahun 2024. Film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga penuh dengan kejutan, menjanjikan pengalaman sinematik yang tak terlupakan.

Film ini berkisah tentang empat sahabat—Boris, Jegel, Bene, dan Oki—yang memiliki usaha rumah hantu di pasar malam. Sayangnya, rumah hantu mereka tidak lagi menarik banyak pengunjung karena kurangnya unsur menakutkan. Dalam upaya menyelamatkan bisnis, mereka merenovasi rumah hantu menjadi lebih menyeramkan. Namun, situasi berubah ketika seorang pengunjung meninggal akibat serangan jantung setelah dikejutkan oleh salah satu "hantu" di sana. Untuk menutupi kejadian ini, mereka menguburkan jenazah tersebut secara diam-diam.

Ironisnya, rumah hantu mereka menjadi viral, menarik pengunjung lebih banyak lagi. Namun, kejadian supranatural mulai terjadi saat arwah pengunjung tersebut menghantui rumah hantu. Keempat sahabat ini harus menghadapi berbagai peristiwa mistis dan rasa bersalah yang semakin menghantui mereka.

Film ini menyuguhkan keseimbangan sempurna antara horor dan komedi, menawarkan pengalaman menonton yang menegangkan namun tetap mengocok perut. Dengan dukungan dari komedian-komedian ternama, film ini menjadi salah satu film yang paling dinanti di awal 2024.

Deretan aktor-aktor komedian ternama yang mengisi film ini semakin menambah daya tarik "Agak Laen." Berikut daftar pemain utama: 1. Bene Dion Rajagukguk sebagai Bene, 2. Boris Bokir sebagai Boris, 3. Indra Jegel sebagai Jegel, 4. Oki Rengga sebagai Oki, 5. Tissa Biani Azzahra sebagai Penjaga loket rumah hantu, 6. Arie Kriting sebagai Penjaga dan pemilik pasar malam, 7. Sadana Agung Sulistya sebagai Tukang bersih-bersih yang bisu dan saksi pembunuhan. Dengan perpaduan unsur horor dan komedi, serta aktor-aktor berbakat, "Agak Laen" sukses menciptakan pengalaman sinematik yang menghibur sekaligus menegangkan.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian analisis semiotika pada film "Agak Laen":

Scene Menit 42:29



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 1. Scene Menit 42:29

Tanda: Tindakan Jegel dan Bene membantu Boris meyakinkan ibunya dengan berpura-pura sebagai prajurit. Mereka menunjukkan kepercayaan dan keseriusan dengan mengikuti kebohongan Boris, lengkap dengan pakaian militer dan bahasa tubuh formal. Interpretasi: Persahabatan mereka terlihat dalam

kesediaan untuk mendukung Boris meski dengan cara berbohong. Tanda-tanda seperti gerakan militer, ekspresi wajah serius, dan pakaian prajurit menunjukkan pengorbanan dan komitmen dalam persahabatan.

Scene Menit 45:42



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 2. Scene Menit 45:42

Tanda: Boris, Jegel, Bene, dan Oki saling berpelukan dalam situasi menegangkan, menunjukkan solidaritas dan rasa takut. Pelukan erat menjadi simbol persatuan dan kekuatan bersama. Interpretasi: Dalam situasi berbahaya, pelukan erat antara mereka menegaskan bahwa persahabatan mereka adalah sumber kekuatan dan dukungan. Suasana gelap menambah intensitas ancaman yang mereka hadapi bersama.

Scene Menit 52:50



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 3. Scene Menit 52:50

Tanda: Keempat sahabat merayakan keberhasilan rumah hantu mereka yang viral di media sosial. Senyuman, tawa, dan pelukan menjadi tanda kebahagiaan dan pencapaian bersama. Interpretasi: Persahabatan mereka kuat tidak hanya dalam tantangan, tetapi juga saat merayakan kesuksesan. *Setting* dengan rumah hantu ramai memperkuat narasi keberhasilan yang mereka raih bersama.

Scene Menit 57:30



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 4. Scene Menit 57:30

Tanda: Boris, Jegel, Bene, dan Oki saling berpelukan sambil menghitung pendapatan mereka dari rumah hantu. Senyuman, tawa, dan menghamburkan uang menjadi simbol perayaan dan kesuksesan finansial. Interpretasi: Adegan ini menggambarkan kebahagiaan dan kepuasan bersama atas keberhasilan

finansial mereka. Persahabatan mereka diperkuat melalui momen kebersamaan dan perayaan kecil ini, menunjukkan pentingnya kontribusi kolektif dalam kesuksesan mereka.

Scene Menit 1:00:23



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 5. Scene Menit 1:00:23

Tanda: Bene, Boris, Oki, dan Jegel bercengkrama di depan TV, tertawa dan bersenang-senang saat membahas rencana penggunaan uang. Senyuman dan tawa mereka mencerminkan kebahagiaan dan keberhasilan yang baru mereka raih. Interpretasi: Adegan ini menunjukkan suasana kebahagiaan yang erat terkait persahabatan dan kesuksesan finansial yang mereka raih bersama. Momen kebersamaan ini menegaskan bahwa keberhasilan bukan hanya soal materi, tetapi juga tentang ikatan persahabatan.

Scene Menit 1:28:05



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 6. Scene Menit 1:28:05

Tanda: Boris, Bene, dan Jegel berusaha keras meminta maaf kepada Oki, bahkan sampai mencium kakinya sebagai bentuk penyesalan yang tulus. Sikap mereka mengekspresikan rasa bersalah dan keinginan untuk memperbaiki hubungan. Interpretasi: Adegan ini menggambarkan pentingnya saling memaafkan dan tanggung jawab dalam persahabatan. Tindakan mereka menunjukkan betapa mereka menghargai ikatan di antara mereka, serta kesungguhan dalam menjaga persahabatan.

Scene Menit 1:47:01



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 7. Scene Menit 1:47:01

Tanda: Oki mengetahui bahwa ibunya telah meninggal, lalu dengan tegas mengorbankan dirinya menjadi tersangka, meminta teman-temannya untuk pergi. Pengorbanan ini disertai dengan ekspresi kesedihan dan air mata. Interpretasi: Adegan ini menyoroti makna pengorbanan dalam persahabatan. Oki rela menanggung beban sendiri demi melindungi sahabatnya, menunjukkan bahwa cinta dan kesetiaan dalam persahabatan dapat mengatasi situasi terberat sekalipun.

Scene Menit 1:49:11

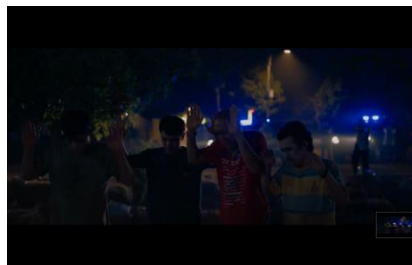


Sumber: Film Agak Lain

Gambar 8. Scene Menit 1:49:11

Tanda: Boris dengan tegas membuang cangkul dan memutuskan untuk tetap tinggal bersama Oki. Aksinya mencerminkan loyalitas dan keberanian untuk menghadapi konsekuensi bersama. Interpretasi: Keputusan Boris untuk tetap di sisi Oki menggambarkan kesetiaan yang luar biasa. Ini adalah contoh nyata bahwa persahabatan tidak hanya ada di saat-saat bahagia, tetapi juga dalam situasi sulit, ketika kehadiran seseorang sangat berarti.

Scene Menit 1:50:14



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 9. Scene Menit 1:50:14

Tanda: Jegel dan Bene menyatakan akan tetap di samping Oki meski polisi mendekat. Interpretasi: Tindakan ini memperlihatkan solidaritas dan keberanian dalam persahabatan mereka. Ekspresi tegas dan gerakan tubuh yang menunjukkan dukungan menggarisbawahi keseriusan mereka untuk menghadapi konsekuensi bersama.

Scene Menit 1:51:15-1:53:30



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 10. Scene Menit 1:51:15-1:53:30

Tanda: Bene, Jegel, Boris, dan Oki tersenyum keluar bersama dari penjara, lalu berziarah ke makam ibu Oki. Interpretasi: Adegan ini menggambarkan kebahagiaan dan kelegaan setelah masa sulit, diikuti dengan ziarah sebagai simbol penghormatan. Senyuman dan tawa mereka mencerminkan persahabatan yang kuat dan kebersamaan dalam menghormati kenangan berharga.

Scene Menit 1:54:17-1:54:39



Sumber: Film Agak Lain

Gambar 11. Scene Menit 1:54:17-1:54:39

Tanda: Jegel, Bene, dan Boris merangkul Oki yang bersedih di makam ibu Oki. Interpretasi: Adegan ini menyoroti empati dan dukungan dalam persahabatan mereka. Tanda-tanda seperti pelukan dan elusan pundak menunjukkan kedalaman empati dan solidaritas, memperlihatkan kehangatan dalam menghadapi momen-momen duka bersama.

2) Pembahasan Penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian yang menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce untuk mengeksplorasi representasi persahabatan dalam film "Agak Laen" dan mengaitkannya dengan nilai-nilai persahabatan menurut De Vries dalam Fuziah (2014). Persahabatan dalam film ini ditampilkan melalui kasih sayang, kebersamaan, dan elemen sosial yang kuat di antara karakter utama. Kasih sayang ini, misalnya, terlihat ketika Bene dan Jegel mendukung kebohongan Boris untuk meyakinkan ibunya serta ketika mereka dengan tulus meminta maaf kepada Oki, menunjukkan kejujuran, kesetiaan, dan komitmen mereka dalam persahabatan.

Film ini juga menggambarkan aspek berbagi dan berkumpul, terutama ketika para karakter menghadapi tantangan bersama. Adegan-adegan seperti saling berpelukan dalam situasi menegangkan atau Oki yang mengorbankan dirinya demi teman-temannya menunjukkan betapa eratnya ikatan persahabatan mereka. Elemen sosial juga terlihat dalam momen-momen kebahagiaan bersama, seperti ketika mereka

merayakan kesuksesan rumah hantu mereka yang viral atau kebersamaan mereka setelah keluar dari penjara dan berziarah ke makam ibu Oki, memperlihatkan bagaimana persahabatan mereka menjadi sumber kebahagiaan. Secara keseluruhan, film "Agak Laen" merepresentasikan persahabatan sebagai hubungan yang penuh makna, diperkaya dengan kasih sayang, pengorbanan, dan kebersamaan. Analisis semiotika Peirce pada berbagai adegan memperkuat interpretasi bahwa tanda-tanda seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan dialog dalam film ini menggambarkan persahabatan yang dalam dan penuh penghargaan, menjadikannya lebih dari sekadar hubungan pertemanan biasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis semiotika Sanders Peirce terhadap film "Agak Laen," persahabatan direpresentasikan melalui tiga aspek utama: kasih sayang, kebersamaan, dan elemen sosial. Kasih sayang terlihat dalam dukungan emosional yang ditunjukkan oleh Bene dan Jegel kepada Boris, serta kerendahan hati mereka saat meminta maaf kepada Oki. Kebersamaan tercermin ketika mereka menghadapi ancaman bersama dan tetap bersatu dalam situasi sulit. Sementara itu, elemen sosial terwujud dalam momen kebahagiaan yang mereka rayakan bersama, seperti ketika usaha mereka viral, menunjukkan bahwa persahabatan mereka menjadi sumber hiburan dan rekreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Budi, A. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual*. Jakarta: Jalasutra.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiske, J. (2014). *Introduction to Communication Studies*. London: Routledge.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, J., & Prasetyaningrum, A. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Riswandi, W. (2009). *Komunikasi Analisis Budaya Massa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rochajat, E. (2017). *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Depok: Rajawali Press.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sobur, A. (2004). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Bogor Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16, 191–199.
- Asrofah. (2014). Semiotik Mitos Roland Barthes dalam Analisis Iklan di Media Massa. Vol. 2, No. 1, Januari 2014. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi. ... : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 01, 152–164. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/view/2774%0Ahttp://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/article/download/2774/1571>
- Desie, R. W., Warouw, M. D., & Senduk, J. J. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer. eJournal Acta Diurna, 4(4).
- Fardila, I. (2020). Penciptaan Film Baban Gala: Representasi Ekspresi Personal Sebagai Panghulu Di Minangkabau. Melayu Arts and Performance Journal, 3(1), 62. <https://doi.org/10.26887/mapj.v3i1.1343>
- Fauziah, N. (2014). EMPATI, PERSAHABATAN, DAN KECERDASAN ADVERSITAS PADA MAHASISWA YANG SEDANG SKRIPSI. *Jurnal Psikologi Undip*, 78-92.
- Fikri, M. H. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Squid Game (Skripsi Sarjana, Universitas Lampung).
- Kadarsih, R. (2009). Teori penetrasi sosial dan hubungan interpersonal. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(1), 53-66.
- Lestari, D. A. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM “ DUA GARIS BIRU ” Diyan Ambar Lestari Dudi Iskandar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur. Pantarei, 5 No 2, 1–8.
- N. Fauziah, "EMPATI, PERSAHABATAN, DAN KECERDASAN ADVERSITAS PADA MAHASISWA YANG SEDANG SKRIPSI," *Jurnal Psikologi*, vol. 13, no. 1, pp. 78-92, Apr. 2014. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.78-92>
- Nora, H. Y., Latief, M. C., & Setiawan, Y. B. (2016). FUNGSI KOMUNIKASI MASSA DALAM TELEVISI (Studi Kasus Program Acara 'Bukan Empat Mata' di TRANS 7). *Jurnal The Messenger*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v2i1.278>
- Prasetyaningrum, S., & Rahma, F. (2015). KEPRIBADIAN TERHADAP GAYA KELEKATAN DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 153-168.
- Qudratullah. (2018). Peran Dan Fungsi Komunikasi Massa. *Jurnal Tabligh*, 12(2), 41–46. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6024>
- Rahmat, W. (2014). PENGARUH TIPE KEPRIBADIAN DAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN KEPERCAYAAN PADA REMAJA AKHIR. *Psikoborneo*, 41-47.
- Rawung, I. L. (2013). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *Jurnal Acta Diurna*, 1(1)

- Sukmadinata, N. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & .* Bandung: Alfabeta.
- Al-Fikri, M. H. (2022). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM SQUID GAME.* Lampung: Universitas Lampung
- Pinontoan, N. A. (2020). Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske).
- Putri, D. R. (2023). Representasi Kekerasan Remaja Dalam Series The Glory (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal/ Prasetya, D. (2019). Agak Laen: Film Horor-Komedi yang Berangkat dari Podcast. Diakses pada 21 Juni 2024, dari <https://www.fwd.co.id/id/fwdmax/passionstory-book-and-movie/Agak-Laen-Film-Horor-Komedi-yang-Berangkat-dari-Podcast/>.